

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan. Maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2019) data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif berupa skor atau nilai atas jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuesioner (angket) dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan yaitu menyusun daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk diisi yang sesuai dengan keperluan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini untuk mendapatkan data yang relevan dari responden. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden wajib pajak orang pribadi yang bersangkutan. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. teknik pengumpulan data ada 2 cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *googleform* dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipeajari karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) di Kabupaten Pringsewu. Hasil observasi ditemukan jumlah populasi sebanyak 28.517 WP Orang Pribadi dalam menggunakan *e-filing* pada tahun 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan bagian dari suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KP2KP Pringsewu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *sample random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel wajib pajak orang pribadi yang ada di KP2KP Pringsewu digunakan Rumus Slovin. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mencari jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang diterima

$$n = \frac{28.517}{1 + 28.517(0,1)^2} = 99,65 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Karakteristik sampel yang diambil yaitu :

Kriteria Sampel
Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KP2KP Pringsewu
Wajib Pajak OP Non karyawan dan OP Karyawan
Memiliki NPWP

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Variabel penelitian adalah semua faktor yang berperan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Berikut ini penjelasannya:

1. Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independent dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor* variabel), atau disebut juga sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan serta kecepatan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel terpengaruh. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Penggunaan *e-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi pada KP2KP Pringsewu.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Persepsi Kegunaan	merupakan keyakinan seseorang ketika menggunakan teknologi dapat memberikan manfaat dan hasil yang bagus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktifitas 2. Meningkatkan efefitifitas 3. Meningkatkan kualitas pelaporan pajak <p>(Sains et al., n.d.)</p>	<i>Likert</i>
Kemudahan	Persepsi kemudahan adalah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sebuah teknologi itu mudah dan dipahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah digunakan 2. mudah dipelajari 3. Memudahkan dalam penyampain pajak <p>(Susanto & Jimad, 2019)</p>	<i>Likert</i>
Keamanan dan Kerahasiaan	Keamanan (security) berarti bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (hacking) rendah. Sedangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Aman terhadap resiko pihak luar (hacker) 2Aman terhadap resiko pihak dalam (pegawai pajak) 3.Mengantisipasi data 	<i>Likert</i>

	kerahasiaan (privacy) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya.	4. Kemampuan validasi pengisian SPT (Sains et al., n.d.)	
Kecepatan	kecepatan aliran transaksi pada suatu sistem online merupakan critical value kepuasan pelanggan (costumer satisfaction) dari penggunaan jasa sistem online dalam hal ini adalah sistem <i>E-filing</i>	1. Waktu yang diperlukan dalam melaporkan SPT menjadi singkat. 2. Meningkatkan keefektifan kinerja 3. Konfirmasi dari pihak DJP sangat cepat. (Shelby et al., 2016)	<i>Likert</i>
Penggunaan <i>E-filing</i> Wajib Pajak Orang Pribadi	perilaku individu untuk melakukan sesuatu hal secara terus menerus dan berkelanjutan.	1. Menggunakan <i>e-filing</i> setiap kali melaporkan pajak. 2. Menggunakan <i>e-filing</i> di masa depan. 3. Menggunakan <i>e-filing</i> karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaan pengguna.	<i>Likert</i>

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kegiatan dalam statistik deskriptif meliputi pengumpulan, pengelompokan dan pengolahan data yang selanjutnya akan menghasilkan ukuran-ukuran statistik seperti frekuensi, pemusatan data, penyebaran data, kecenderungan suatu gugus data dan lain-lain. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisiensi korelasi antara variabel penelitian.

3.6 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi pearson, dimana item pertanyaan dinyatakan valid apabila signifikasinya lebih besar dari ($>$) α 0,05.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dilakukan dengan uji *statistic Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ≥ 0.60 .

3.7 Uji Asumsi klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Pengujian ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari α 0,05.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji gleser. Jika variabel independent signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan (>0.05).

3.8 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier berganda dengan melihat pengaruh Persepsi Kegunaan (x_1), Kemudahan (x_2), Keamanan dan Kerahasiaan (x_3), dan Kecepatan (x_4) terhadap Penggunaan *E-filing* Wajib Pajak Orang Pribadi pada KP2KP Pringsewu (y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta
- b = Koefisien
- X1 = Variabel bebas pertama (Persepsi Kegunaan)
- X2 = Variabel bebas kedua (Kemudahan)
- X3 = Variabel bebas ketiga (Keamanan dan Kerahasiaan)
- X4 = Variabel bebas keempat (Kecepatan)
- e = *error*

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian statistik inferensial yang bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikan 0.05 atau 5%.

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent atau variabel bebas dalam menerangkan secara keseluruhan variabel dependen atau variabel terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar, maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi, besarnya R^2 berada diantara 0 – 1. Nilai adjusted (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

3.9.2 Uji F

Uji F dikenal sebagai uji serentak atau Uji Model/uji Anova, untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel terikatnya (Hidayat, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* $0,05 = (\alpha = 5\%)$. Jika nilai probabilitas lebih besar dari Ketentuan penolakan dan penerimaan sebagai berikut: 1. Jika nilai sig $F > 0,05$ atau Fhitung, maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). 2. Jika nilai sig $t = 0,05$ atau Fhitung.

3.9.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansinya (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha =$

0,05. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya gagal diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.